

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Malaria telah menjadi salah satu penyakit yang berbahaya bagi manusia sejak jaman dahulu hingga saat ini. Meskipun dapat dicegah dan diobati tetapi malaria masih menjadi kesehatan yang mengganggu kehidupan masyarakat di seluruh dunia. Pada tahun 2019, sekitar 4 miliar orang berisiko terkena penyakit ini di 87 negara di seluruh dunia. Diperkirakan sekitar 229 juta kasus terjadi dan menewaskan sekitar 409.000 orang dan sebagian besar adalah anak-anak di bawah usia 5 tahun (WHO, 2021) di Wilayah Asia Tenggara memiliki 9 negara yang masih endemis malaria pada tahun 2019, dan berkontribusi terhadap sekitar 3% beban kasus malaria secara global. Kasus malaria berkurang sebesar 74%, yaitu ditemukan kasus sebanyak 23,0 juta orang pada tahun 2000 dan menjadi sekitar 6,3 juta orang pada tahun 2019. Kasus kematian akibat malaria juga berkurang sebesar 74% yaitu dari sekitar 35.000 orang pada tahun 2000 menjadi 9.000 orang pada tahun 2019. India menjadi penyumbang terbanyak untuk kasus dan kematian akibat malaria yaitu 88% kasus malaria dan 86% kematian akibat malaria pada tahun 2019. Pada tahun 2015 Sri Lanka dinyatakan bebas malaria dan Timor-Leste melaporkan tidak ada kasus malaria yang tercatat pada tahun 2018 dan 2019 (WHO, 2020)

Salah satu penyakit infeksi parasit terbanyak di dunia adalah malaria. Penyakit ini menjadi masalah terutama bagi negara-negara berkembang. Di Indonesia, malaria masih merupakan masalah kesehatan masyarakat (Liwan, 2015). Penyakit malaria ditemukan tersebar di seluruh kepulauan di Indonesia, terutama di Kawasan Timur Indonesia yaitu Papua, Papua Barat, Maluku, Maluku Utara dan Nusa Tenggara Timur, dengan proporsi 79% kasus malaria di Indonesia pada tahun 2012 (Kemenkes RI, 2019)

Menurut menteri Kesehatan Republik Indonesia mencatat jumlah kasus malaria di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 304.607 kasus, jumlah ini menurun dibandingkan dengan jumlah kasus pada tahun 2009 dengan jumlah kasus sebanyak 418.439. berdasarkan jumlah kasus tersebut di ketahui angka

kesakitan malaria yang dinyatakan indikator API sebesar 1,1 kasus per 1000 penduduk. (Kemenkes RI., 2022)

API malaria diprovinsi Lampung tahun 2019 adalah sebesar 0,18 per 1000 penduduk, dengan kasus positif malaria tertinggi adalah di kabupaten Pesawaran. Laporan kasus malaria pada Puskesmas Hanura tahun 2020 juga menunjukkan bahwa jenis plasmodium yang paling banyak ditemukan adalah *Plasmodium vivax*. (Aila Karyus, 2022)

Sepanjang bulan Januari hingga Oktober 2022, sebanyak 665 warga yang ada di wilayah Lampung terserang penyakit malaria. Kepala Dinas Kesehatan Lampung menunjukkan data bahwa kabupaten Pesawaran menjadi penyumbang kasus malaria terbanyak yaitu dengan 411 kasus. Disusul dengan Kota Bandar Lampung dengan jumlah penderita malaria sebanyak 210 kasus. Menurut Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Lampung angka kesakitan malaria (API) per 1000 penduduk di Lampung pada tahun 2020 yakni (0,05) kasus, tahun 2021 sebesar (0,07) kasus dan hingga Juli 2022 sebesar (0,2) (Khoiriah, 2022)

Kasus parasit malaria ditemukan pertama kali di Kalimantan Timur pada tahun 1973 untuk *Plasmodium falciparum* dan untuk *Plasmodium vivax* ditemukan pertama kali di Nias pada tahun 1991. Jenis plasmodium yang banyak ditemukan di Indonesia adalah *Plasmodium falciparum* dan *Plasmodium vivax* sedangkan *Plasmodium malariae* pernah ditemukan di beberapa provinsi antara lain Lampung, NTT dan Papua. *Plasmodium ovale* pernah ditemukan di NTT dan Papua. (Kemenkes RI, 2018)

Kekambuhan yaitu parasitemia aseksual yang disebabkan oleh aktivasi hipnozoid pada infeksi *Plasmodium vivax* dan *Plasmodium ovale*. (Karyus & Rahayu, 2022) hipnozoid *Plasmodium vivax* dan *ovale* bisa bertahan di hati hingga berbulan-bulan sampai dengan 5 tahun dan bisa saja kembali aktif. (Elbands, 2022) Pencegahan kekambuhan dengan primaquine (obat untuk mengobati malaria) diperlukan untuk penatalaksanaan yang optimal, pengendalian dan akhirnya eliminasi malaria *Plasmodium vivax*. (Chu & White, 2016)

Kekambuhan yaitu adanya infeksi berulang pada suatu penyakit setelah mengalami serangan pertama telah dinyatakan sembuh. Kekambuhan untuk

penyakit malaria terdiri dari 2 jenis yaitu rekrudesensi (kekambuhan jangka pendek) yang terjadi karena meningkatnya jumlah parasite yang ada di dalam darah dan Jenis kekambuhan yang kedua adalah rekurens ( kambuh waktu panjang) terjadi akibat Plasmodium eksoeritrosit yang dorman atau hipnozoit yang ada hati pecah dan masuk ke dalam darah .(Elbands, 2022)

Ada banyak faktor risiko terjadinya kambuh pada penderita malaria *Plasmodium vivax* yaitu Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Status Pekerjaan, Kelengkapan Pengobatan, Klasifikasi Penularan, Akses Pelayanan Kesehatan, dan Lingkungan Tempat Tinggal.(Elbands, 2022) Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai ke patuhan minum obat yang di lakukan (Kusumaningsi, 2018) oleh menunjukkan hasil data yang terbagi menjadi patuh dan tidak patuh. Berdasarkan responden tidak patuh minum obat sebanyak 33 responden (28,%) dan responden yang patuh dalam minum obat sebanyak 85 responden (72,%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Manumpa, 2017) di Puskesmas Moru, Kecamatan Alor Barat Daya Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang menderita malaria terbanyak pada yaitu pada rentang usia 5 bln –<12 tahun dan usia 25–76 tahun yakni masing-masing sebanyak 28 responden sedangkan responden yang tidak menderita malaria terbanyak adalah responden dengan golongan umur 5 bln –< 12 tahun yakni sebanyak 55 responden (53,4%) jadi kebanyakan pasien menderita malaria dan mengalami kekambuhan adalah pasien anak-anak (Simanjorang, 2019).

Berdasarkan resiko Pendidikan yang dilakukan (Kusumaningsi, 2018) oleh dikabupaten Mimika daya hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi lima yaitu tidak sekolah, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari kelima resiko pendidikin, SMA menjadi pengidap malaria tertinggi yaitu sebanyak 53 responden (44,9).

Berdasarkan penelitian yang dilkukan oleh (Manumpa, 2016) resiko pekerjaan dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu resiko tinggi (pekerja tambak, petani, nelayan, buruh, tidak bekerja), risiko sedang (karyawan swasta, wirausaha), dan risiko rendah (PNS, TNI/POLRI). Dari hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja pada jenis pekerjaan

berisiko tinggi yakni sebanyak 104 responden, sedangkan jenis pekerjaan responden yang paling sedikit adalah pekerjaan dengan risiko rendah sebanyak 24 responden

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan bahwa masalah peneliti adalah bagaimanakah gambaran penderita malaria yang mengalami kekambuhan berdasarkan kepatuhan minum obat, usia, jenjang pendidikan, dan jenis pekerjaan di Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum Penelitian**

Mengetahui gambaran penderita malaria yang mengalami kekambuhan berdasarkan kepatuhan minum obat di Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Lampung.

### **2. Tujuan Khusus Penelitian**

- a. Diketahui jumlah penderita malaria yang mengalami kekambuhan berdasarkan kepatuhan minum obat di Puskesmas Maja Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Lampung pada tahun 2023.
- b. Diketahui jumlah penderita malaria yang mengalami kekambuhan berdasarkan Usia di Puskesmas Maja Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Lampung pada tahun 2023.
- c. Diketahui jumlah penderita malaria yang mengalami kekambuhan berdasarkan jenjang pendidikan di Puskesmas Maja Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Lampung pada tahun 2023.
- d. Diketahui jumlah penderita malaria yang mengalami kekambuhan berdasarkan jenis pekerjaan di Puskesmas Maja Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Lampung pada tahun 2023.
- e. Diketahui stadium morfologi yang paling banyak ditemukan pada penderita malaria *Plasmodium vivax* yang mengalami kekambuhan

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian digunakan sebagai referensi keilmuan di bidang parasit di Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Tanjungkarang.

##### 2. Manfaat Aplikatif

###### a. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dalam penelitian di bidang parasit terutama pada kekambuhan malaria

###### b. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi, wawasan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat mengenai gambaran penderita malaria yang mengalami kekambuhan dengan harapan dapat dicegah terjadinya kekambuhan malaria.

#### **E. Ruang lingkup Penelitian**

Penelitian ini adalah bidang parasitologi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Variabel penelitian adalah penderita malaria *Plasmodium vivax* yang mengalami kekambuhan. Populasi penelitian yaitu penderita positif malaria *Plasmodium vivax* yang mengalami kekambuhan sedangkan sampel penelitian yaitu sebanyak 19 responden penderita malaria *Plasmodium vivax* yang mengalami kekambuhan berdasarkan kepatuhan minum obat usia, jenjang pendidikan, dan jenis pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran tahun 2023. Rancangan Penelitian ini adalah Cross Sectional yaitu mengamati status penyakit malaria *Plasmodium vivax* yang mengalami kekambuhan berdasarkan kepatuhan minum obat usia, jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan di Puskesmas Maja. Lokasi penelitian dilaksanakan di Puskesmas Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat yaitu menghitung persentase penderita malaria *Plasmodium vivax* yang mengalami kekambuhan berdasarkan kepatuhan minum obat, usia, pendidikan.